



## **NOTASI TARI MEUGROB DI GAMPONG PULO LUENG TEUGA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE**

**Nanda Putri Zuhra<sup>1\*</sup>, Tri Supadmi<sup>1</sup>, Tengku Hartati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul, “Notasi Tari *Meugrob* di *Gampong* Pulo Lueng Teuga Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie”. Mengangkat masalah bagaimanakah notasi tari *Meugrob* di *Gampong* Pulo Lueng Teuga Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Penelitian ini bertujuan untuk menotasikan tari *Meugrob* di *Gampong* Pulo Lueng Teuga Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, yang mana data dituliskan dengan sebenar-benarnya berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah *ureung tuha gampong*, *Geuchik*, Sekdes, ketua *Meugrob*, penari *Meugrob* serta masyarakat *Gampong* Pulo Lueng Teuga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, serta kamera digital untuk mengambil gambar dan video tari *Meugrob* tersebut untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid. Data diolah dan dianalisis dengan cara reduksi data, data *display* serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Meugrob* memiliki sepuluh ragam gerakan yaitu *Tienggong* (jongkok), *Sinthop* (hentak), *Tiekui* (merundukkan), *Chep-Chep* (hentak-hentak), *Grietan Apui* (kereta api), *Meugiek-Giek* (saling berpelukan), *Moto Teng* (mobil teng), *Meuayon* (berayun), *Meulienggong-Lienggong* (meliak-liuk), *Meugiek Sira Meuwet* (berpelukan sambil berputar).

**Kata Kunci:** *Notasi, tari, Meugrob*

### **PENDAHULUAN**

Tari ini hanya ada di *Gampong* Pulo Lueng Teuga dan hanya berkembang di *gampong* tersebut. Tarian yang telah menjadi sebuah tradisi wajib yang biasa dilaksanakan pada saat malam lebaran Idul fitri. Tarian ini ditarikan oleh 20 orang penari dan 2 orang *Syech*. Tari *Meugrob* ini bukan tari seudati ataupun saman, tarian ini merupakan seni hentakan kaki yang dilakukan secara serentak dan kompak sehingga mengeluarkan suara hentakan sebagai irama pengiring.

Tarian ini tidak pernah dibukukan bahkan dituangkan dalam bentuk deskripsi tari maupun video tari, sehingga tidak ada yang menguatkan tarian tersebut bahwasanya tari ini merupakan ciri khas dari masyarakat *Gampong* Pulo Lueng Teuga. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian tentang tari *Meugrob* sebagai upaya pelestarian tari tersebut. Masalah yang akan saya angkat dalam skripsi saya adalah jika tarian itu dituangkan ke dalam bentuk deskripsi tari baik dalam Bahasa Indosenia maupun Bahasa Aceh, akan menimbulkan persepsi yang berbeda



antara pembaca yang satu dan yang lainnya, oleh karena itu saya akan menuangkan tari ini dalam bentuk notasi tari yang dapat membakukan gerak tari tersebut secara pasti tanpa ada persepsi yang berbeda antara pembaca yang satu dan pembaca yang lainnya.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Notasi Tari *Meugrob* di *Gampong Pulo Lueng Teuga* Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di *Gampong Pulo Lueng Teuga* Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Selama 1 bulan yaitu pada bulan April – Mei 2016, subjek penelitian ini adalah penari tari *Meugrob*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui data-data yang terkait tentang gerak tari *Meugrob* di *Gampong Pulo Lueng Teuga* Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan cara ikut serta pada saat penari tari *Meugrob* melakukan latihan. Teknik pengolahan data menggunakan data hasil observasi dan wawancara. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

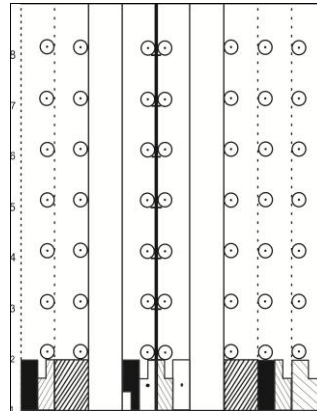
Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data tersebut dilakukan yaitu dengan mencari sejarah tari *Meugrob* dan gerak tari *Meugrob* agar dapat dituangkan ke dalam notasi tari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

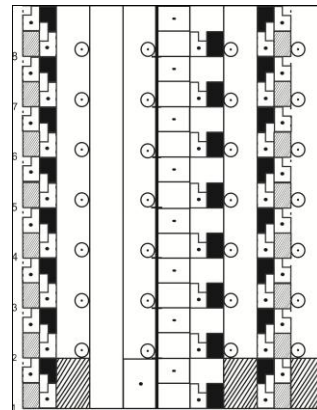
### **Hasil Penelitian**

#### **1. Gerak Tari *Meugrob* di dalam Notasi Laban**

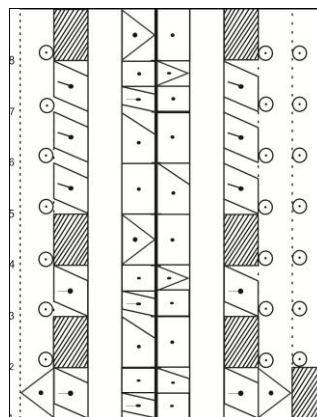
Gerakan dalam tari *Meugrob* ada 10 ragam yaitu *Tienggong* (jongkok), *Sinthop* (hentak), *Tiekui* (merundukkan), *Chep-Chep* (hentak-hentak), *Grietan Apui* (kereta api), *Meugiek-Giek* (saling berpelukan), *Moto Teng* (mobil teng), *Meuayon* (berayun), *Meulienggong-Lienggong* (meliak-liuk), *Meugiek Sira Meuwet* (berpelukan sambil berputar).



Gambar 1. Gerak Awal (*Tienggong*)



Gambar 2. Gerak Inti (*Chep-chep*)



Gambar 3. Gerak Akhir (*Meugik Sira Meuwet*)

## Pembahasan

Dalam notasi tari *Meugrob* menggunakan garis gerak, garis tengah, kolom-kolom, delapan simbol arah, tiga simbol level, tiga simbol putaran, dua jarum dan simbol kunci. Hampir semua



gerakan tari *Meugrob* menggunakan simbol-simbol tersebut. Notasi *Meugrob* mempunyai banyak pengulangan dalam setiap gerakannya. Dalam tari *Meugrob* terdapat sepuluh macam gerakan yaitu *Tienggong* (jongkok), *Sinthop* (hentak), *Tiekui* (merundukkan), *Chep-Chep* (hentak-hentak), *Grietan Apui* (kereta api), *Meugiek-Giek* (saling berpelukan), *Moto Teng* (mobil teng), *Meuayon* (berayun), *Meulienggong-Lienggong* (meliak-liuk), *Meugiek Sira Meuwet* (berpelukan sambil berputar). Pada setiap gerakannya dapat terjadi 10 x 8 atau lebih. Pada setiap pergantian gerakannya para penari melakukan gerakan *Chep-Chep* terlebih dahulu, baru melakukan gerakan selanjutnya hingga tarian selesai.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Tari *Meugrob* merupakan tarian yang gerakannya lebih mendominasi kepada gerakan kaki sehingga tarian ini disebut sebagai seni hentakan kaki. Tarian ini ditarikan pada malam lebaran. Kesenian tradisional yang telah tumbuh sebelum kemerdekaan ini tetap dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat *Gampong* Pulo Lueng Teuga. Masyarakat menganggap tarian ini merupakan peninggalan sejarah dan wajib untuk dijaga agar anak cucu kita kelak dapat mengetahui dan menyaksikan peninggalan leluhur tersebut.

Tarian ini memiliki beberapa ragam gerak, yaitu *Tienggong* (jongkok), *Sinthop* (hentak), *Tiekui* (merundukkan), *Chep-Chep* (hentak-hentak), *Grietan Apui* (kereta api), *Meugiek-Giek* (saling berpelukan), *Moto Teng* (mobil teng), *Meuayon* (berayun), *Meulienggong-Lienggong* (meliak-liuk), *Meugiek Sira Meuwet* (berpelukan sambil berputar). Tarian ini tidak memiliki banyak ragam gerak karena gerakan yang dilakukan banyak pengulangannya.

### **Saran**

Dengan selesainya penelitian ini untuk lebih melestarikan kesenian tradisi daerah Aceh khususnya *Gampong* Pulo Lueng Teuga, diharapkan kepada masyarakat *Gampong* Pulo Lueng Teuga lebih melestarikan tarian ini lagi dengan cara meminimalisir hilangnya kesenian tradisi ini dengan mendirikan sanggar untuk dapat melakukan latihan rutin serta mengabadikan tarian ini dalam bentuk video tari, deskripsi tari maupun foto-foto penampilan serta sertifikat penampilan sebagai bukti bahwa tarian ini benar-benar ada dan terjaga sangat baik di *Gampong* Pulo Lueng Teuga.

Diharapkan kepada pembaca agar nantinya dapat melanjutkan penulisan dan penelitian tentang tarian ini. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan kesenian tradisi Aceh kepada semua orang khususnya para pecinta seni bahwasanya kesenian tradisi Aceh itu sangat unik dan wajib dilestarikan sebagai bukti kesenian itu yang mencirikan suatu daerah tertentu.



## DAFTAR PUSTAKA

- TIM. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Darussalam: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syia Kuala.
- Bakar, Aboe, dkk. 1981. *Kamus Aceh Indonesia 1*. Banda Aceh: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- . 1984. *Kamus Aceh Indonesia 2*. Banda Aceh: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Mc Caw, Dick (Ed.) 2011. *The Laban Sourcebook*.
- Moleong J, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- . 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* Cikarang: Grasindo
- Rochana, Sri, dkk. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press
- Rusliana, Iyus. 1998. *Etnologi Tari I*. Bandung: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).
- Soedarsono. 1978. *Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- . 1986. *Penuntun Belajar Notasi Laban*.
- . 1996. *Indonesia Indah Buku Ke 7 Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Abdi Guru. 2007. *Seni Budaya untuk Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.